

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu tahap perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Usia 0-8 tahun ini merupakan masa emas (*golden age*) bagi anak, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor anak. Pendidikan bagi anak usia dini yaitu upaya untuk mengstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Usia dini adalah masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa kelak. Lima tahun pertama anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan pada anak usia dini sangat penting dan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya, sehingga pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini akan berpengaruh pada masa-masa berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama,

sosiale mosional, kognitif, bahasa, fisik–motorik, kemandirian dan seni. Aspek–aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri– sendiri, tetapi saling terintegrasi dan terjalin satu sama lain.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dari berbagai aspek perkembangan di atas. Kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkenalkan, memulai dan memikirkan lingkungannya.

Perkembangan kognitif meliputi kemampuan berpikir anak dalam mengolah perolehan belajar, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Kemampuan mengenal warna juga termasuk dalam perkembangan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia TK meliputi macam–macam warna dan perubahan warna primer menjadi sekunder dan tersier.

Pengenalan warna untuk anak yang perkembangannya normal, biasanya sudah bisa membedakan warna-warna primer pada usia anak mulai 2-3 tahun, karena pada masa ini anak mulai belajar membedakan dan menyamakan bentuk yang dilihatnya. Menurut hasil Penelitian Nikki Pitchord dari *Universitas Nottingham, Inggris* dan Kathy Mullendari *Universitas McGill, Kanada* tentang perkembangan kognitif warna menemukan bahwa anak usia 3 tahun bisa menyebutkan warna merah, oranye, hijau, biru, ungu, merah muda, hitam dan putih dengan benar. Namun, anak-anak membutuhkan waktu lebih lama untuk menyebutkan warna coklat dan abu-abu dengan benar (www.ayahbunda.co.id : 2013).

Pengenalan warna pada anak sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, daya imajinatif, penanaman nilai seni dan tentunya untuk mengenalkan karakteristik sains pada anak. Banyak manfaat untuk anak dalam kaitannya dengan pengenalan warna, namun sering orang tua dan guru terlalu cepat bosan dalam membelajarkannya. Sifat pengabaian seperti ini akan mengakibatkan anak menjadi buta warna hingga anak beranjak dewasa. Dan jika anak yang tidak mengenal warna akan mempengaruhi kognitif anak seperti kemampuan anak untuk menggunakan symbol, daya khayal atau imajinatif anak dan akan mempengaruhi kemampuan anak dalam hal mengelompokkan warna. Pada dasarnya pengenalan warna semestinya sudah dilakukan sejak usia dini, baik itu melalui orang tua atau guru di sekolah. Meskipun demikian, terkadang kemandekan pengenalan warna datangnya dari dalam diri anak yang kurang berminat untuk belajar atau pun karena keterbatasan fisik dan mental anak. Oleh karena itu, mendalami keberhasilan anak dalam pengenalan warna tidak hanya pada satu factor saja, akan tetapi factor orang tua, teman seumur, guru dan tentunya faktor dari dalam diri anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Adampe Dolot, dalam pengenalan warna belum optimal. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Dalam pengenalan warna, anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas menggunakan krayon atau pensil warna tanpa ada penjelasan tentang macam-macam warna yang digunakan, baik warna primer atau warna pokok (*Red (merah), Green (hijau), Yellow (kuning) dan Blue (biru)*), warna sekunder atau pencampuran dari warna primer yakni warna (*ungu, orange dan hijau*), ataupun warna tersier atau warna pencampuran antara primer dan sekunder yakni warna (*merah ungu, ungu biru, hijau biru, kuning hijau dan oranye kuning*). Kriteria anak yang mampu mengenal warna adalah anak yang mampu menyebutkan, mengelompokkan, dan mampu mencocokkan warna dengan benda.

Kondisi yang belum optimal seperti ini, sebaiknya diberi perhatian lebih dalam rangka peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna, namun sejauh ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pengajar atau guru yang ada di TK Adampe Dolot masih terbilang belum maksimal dalam mengajarkan warna yakni pada metode mengajar dan media yang digunakan hanya sebatas media visual yang tidak bergerak (beranimasi). Se jauh ini guru dengan alat atau media yang minim berupaya untuk menggunakannya semaksimal mungkin, dalam pengenalan warna guru lebih pada bervariasi metode pengajaran dan penjelasan secara verbal. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian tentang upaya pengenalan warna pada anak agar dapat teruraikan problem pengenalan warna ini yang kemudian akan dicarikan kemungkinan-kemungkinan solusi yang tepat dalam penanganannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “*Deskripsi Pengenalan Warna Pada Anak Kelompok B Di TK Adampe Dolot Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Di TK Adampe Dolot Kelompok B Kota Kotamobagu, masih terdapat beberapa orang anak yang belum mengenal warna
2. Belum Optimalnya kemampuan mengenal warna yang baru pada anak
3. Belum maksimalnya cara guru untuk mengenalkan warna pada anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah pengenalan warna pada anak kelompok B di TK Adampe Dolot Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengenalan warna pada anak kelompok B di TK Adampe Dolot Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat yakni memperkaya khazanah keilmuan PAUD tentang pengenalan warna pada Anak Usia Dini

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengenalan warna pada anak usia dini.
2. Bagi anak, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pengenalan warna pada anak melalui solusi belajar dan pembelajaran mengenalkan warna.